

PERSEPSI AKUNTAN INTERNAL TERHADAP PSAK 101-108 TENTANG AKUNTANSI SYARIAH PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DI MALANG

Siti Zubaidah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: zubaidah@umm.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to examine the perception of internal accountants to PSAK 101-110 of accounting sharia in Islamic financial institutions. This study used questionnaires given to internal accountant at Islamic Financial Institutions in the Malang. Technical analysis is descriptive qualitative, where the data collected by questionnaires. The results showed that the perception of internal accountants to SFAS 101-110 on the recognition, measurement, presentation and disclosure of transactions in the financial statements on average had agreed, either on murabaha accounting, accounting musharaka, mudaraba accounting, leasing, ijarah and presentation in the financial statements

Keywords: Internal Accountant, PSAK 101-110, Islamic Accounting

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji persepsi akuntan internal terhadap PSAK 101 – 110 tentang akuntansi syariah pada Lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan kuestioner yang diberikan kepada akuntan internal pada Lembaga Keuangan syariah di Malang. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan dengan kuestioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi akuntan internal terhadap PSAK 101 - 110 tentang pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi dalam laporan keuangan rata-rata menyatakan setuju, baik tentang akuntansi murabahah, akuntansi musyarakah, akuntansi mudharabah, leasing, ijarah maupun penyajiannya dalam laporan keuangan.

Keywords: Akuntan Internal, PSAK 101-110, Akuntansi Syariah

Perkembangan perbankan dengan menggunakan prinsip syariah atau lebih dikenal dengan nama bank syariah di Indonesia bukan merupakan hal yang asing lagi. Mulai awal tahun 1990 telah terealisasi ide tentang

adanya bank Islam di Indonesia, yang merupakan bentuk penolakan terhadap sistem riba yang bertentangan dengan hukum Islam. Riba merupakan tambahan nilai yang diperoleh dengan tanpa resiko dan bukan

merupakan hadiah atau kompensasi kerja. Hal inilah yang mendorong berdirinya lebih dari 300 Baitul Maal Wa Tamwil pada akhir Oktober 1995 dan bank-bank syariah. Landasan syariah sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang menyangkut Bank Syariah, antara lain Undang-Undang No. 7 th 1992 tentang perbankan yang telah diganti dengan Undang-Undang No.10 th 1998. Selain Undang-Undang yang berlaku tersebut, ketentuan pelaksanaan bank berdasarkan prinsip syariah ditetapkan dengan peraturan pemerintah No.30 tahun 1999, kita bisa melihat adanya perbedaan antara bank/lembaga keuangan syariah dengan bank konvensional, baik dari segi operasional, pendanaan, penyaluran maupun jasa keuangan yang diberikan.

Akuntansi Syariah merupakan proses pencatatan, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian transaksi-transaksi keuangan dalam laporan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam (Hayati, 2007). Akuntansi tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat. Hal ini yang mengakibatkan pergeseran ke dalam Akuntansi Islam yang lebih berorientasi sosial. Akuntansi Syariah memiliki suatu tujuan yaitu harus memenuhi prinsip Islam. Dalam kaitannya ini, akuntansi Syariah dapat disebut sebagai “*normatif*” dan dirumuskan dalam beberapa sifat sebagai berikut: a) penentuan laba rugi yang tepat; b) ketaatan kepada syariat Islam; c) keterikatan pada keadilan; d) melaporkan dengan baik. Dalam penyusunan laporan keuangan, akuntan harus berpedoman pada kode etik sesuai hukum-hukum Islam.

Kode etik yang dapat diterapkan dalam praktik akuntansi tersebut meliputi: a.

Akuntan harus menyakini bahwa Islam sebagai *way of life*, terlebih dalam kegiatan bisnis. b. Akuntan harus memiliki karakter yang baik, jujur, dan dapat dipercaya. c. Akuntan harus adil, efisien dan independent. d. Akuntan harus bertanggungjawab kepada masyarakat. Dengan penerapan kode etik tersebut diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan akan mempunyai kualifikasi informasi yaitu: menyajikan kebenaran, keadilan, lengkap dan tepat waktu.

Standar akuntansi yang berdasarkan prinsip syariah merupakan kunci sukses bagi bank/lembaga keuangan syariah untuk menjalankan sistemnya dalam rangka melayani masyarakat. Standar akuntansi tersebut akan terefleksi dalam sistem akuntansi yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan sistem laporan keuangan. Saat ini IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sudah mengeluarkan PSAK Syariah No.101-109. Pembuatan standar akuntansi bank syariah yang terpisah dari PSAK No.31 tentang perbankan konvensional disebabkan adanya perbedaan mendasar antara prinsip operasi bank/lembaga syariah dengan bank konvensional. Perbedaan yang mendasar tersebut terletak pada prinsip operasi atas konsep pembagian keuntungan dan atau kerugian yang tidak menggunakan bunga sebagaimana bank konvensional yang menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan biaya atas penggunaan dana karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Selain itu bank/lembaga syariah dapat melakukan transaksi yang tidak mungkin dilakukan oleh bank konvensional seperti jual beli dan sewa menyewa. Oleh karena dalam penentuan nisbah bagi hasil perlu dilakukan dengan baik agar dapat menguntungkan kedua pihak. Berdasarkan fenomena dan problema yang telah dipa-

parkan diatas, pertanyaan atau permasalahan yang kemudian muncul adalah bagaimana persepsi akuntan internal terhadap akuntansi syariah pada perbankan syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat survey. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sekaran (2007: 158) penelitian deskriptif bertujuan memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari sudut pandang seorang, organisasi, orientasi industri, atau lain sebagainya.

Populasi dari penelitian ini adalah akuntan internal di Lembaga Keuangan Syariah di Malang. Sampelnya dilakukan secara convenience sampling. Convenience sampling adalah mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan diolah langsung oleh peneliti, yang berasal dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan. Data primer ini berupa penyebarluasan kuesioner kepada setiap Lembaga Keuangan Syariah di Malang.

Teknik perolehan data dalam penelitian ini adalah diperoleh dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada responden yaitu akuntan internal lembaga keuangan syariah di Malang. Pembuatan kuesioner disesuaikan dengan pernyataan standart akuntansi Indonesia dengan skala likert, jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Teknik pengukuran data dalam penelitian ini adalah skala likert, dalam hal ini jawaban responden dibagi menjadi lima skor kategori,yaitu: skor 1 untuk menjawab sangat tidak setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 4 untuk jawaban sangat setuju. Tahapan teknik analisis dalam penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahap yaitu: *Pertama*, Membulatkan data dari hasil penyebarluasan kuesioner. Hasil kuesioner akan diterjemahkan dalam tabulasi data berbentuk angka dan tabel jawaban responden untuk masing-masing item pertanyaan. *Kedua*, Analisis deskriptif yang digunakan yaitu analisis distribusi frekuensi dengan menggunakan dua langkah sebagai berikut: a) Menganalisis jawaban kuesioner berdasarkan per item kuesioner dari masing-masing pertanyaan, Dan b) Menyimpulkan hasil analisis dan kemudian membuat kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada lembaga keuangan syariah di Malang. Responden penelitian dikelompokkan pada perbankan syariah, asuransi syariah, baitul maal wat tamwil. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer, data primer yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner yang tersebar kepada akuntan internal.

Responden yang dipilih untuk mengisi kuesioner adalah akuntan internal dalam lembaga dengan asumsi akuntan internal yang lebih mengetahui dan memahami tentang PSAK No.101-108 tentang akuntansi syariah. Pembuatan kuesioner disesuaikan dengan teori-teori yang sudah ada. Pada pertanyaan di dalam kuesioner terdapat 33

pertanyaan. Pada saat memberi kuesioner saya berdiskusi kepada lembaga tersebut tentang transaksi apa yang dilakukan di lembaga tersebut, jika ada maka saya memberi kuesioner sesuai transaksi yang dimiliki oleh lembaga. Didalam penelitian ini telah didapatkan beberapa responen, dan dilihat pada Tabel 4.2.1 dibawah ini:

Dalam penyebaran kuesioner ini peneliti langsung mendatangi responen dimana akuntan internal ada disana. Pembagian kuesioner dilakukan pada tanggal 8 mei – 4 juni 2012. Jumlah kuesioner yang disebarluaskan oleh peneliti adalah 15 lembar kuesioner dan kuesioner yang bisa ditabulasi dan dianalisis sebanyak 9 kuesioner dan

yang tidak kembali 6 kuesioner dengan alasan lembaga enggan bersedia mengisi kuesioner untuk melakukan penilaian terhadap PSAK No.101-108 tentang akuntansi syariah sesuai dengan transaksi yang dimiliki pada lembaga. Jumlah responen berdasarkan dengan jenis transaksinya dapat dilihat pada Tabel 4.2.2 dibawah ini:

Berdasarkan tabel 2, dari ke-9 responen yang memilih transaksi murabahah terdapat 7 responen terdiri dari perbankan syariah terdapat 5 responen dan baitul maal wat tamwil (BMT) terdapat 2 responen. Transaksi salam terdapat 5 responen yang terdiri dari perbankan syariah terdapat 4 responen dan baitul maal wat tamwil

Tabel 1. Jumlah responen berdasarkan lembaga

| No | Nama Lembaga | Jumlah | Responen |
|--------|------------------------|--------|----------|
| 1 | Perbankan syariah | 8 | 5 |
| 2 | Asuransi syariah | 3 | 2 |
| 3 | Baitul maal wat tamwil | 4 | 2 |
| Jumlah | | 15 | 9 |

Tabel 2. Jumlah responen berdasarkan jenis transaksi

| No | Jenis Transaksi | Jumlah Responen |
|----|----------------------------|-----------------|
| 1 | Transaksi Murabahah | 7 |
| 2 | Transaksi Salam | 5 |
| 3 | Transaksi Istishna' | 5 |
| 4 | Transaksi Mudharabah | 7 |
| 5 | Transaksi Musyarakah | 4 |
| 6 | Transaksi Ijarah | 6 |
| 7 | Transaksi Asuransi Syariah | 2 |

Tabel 3. Pernyataan 1 Manajemen entitas syariah bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah

| Pernyataan | Total | Prosentase |
|---------------------|-------|------------|
| Sangat Setuju | 3 | 33,33 % |
| Setuju | 6 | 66,67 % |
| Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | 9 | 100 % |

(BMT) terdapat 1 responden. Transaksi istishna' terdapat 5 responden yang terdiri dari perbankan syariah terdapat 4 responden dan baitul maal wat tamwil (BMT) terdapat 1 responden. Transaksi mudharabah terdapat 7 responden yang terdiri dari perbankan syariah terdapat 4 responden, asuransi syariah terdapat 2 responden, dan baitul maal wat tamwil (BMT) terdapat 1 responden. Transaksi musyarakah terdapat 4 responden yang terdiri dari perbankan syariah terdapat 4 responden. Transaksi ijarah terdapat 6 responden ter-

diri dari asuransi syariah 2 responden, baitul maal wat tamwil (BMT) terdapat 2 responden, dan perbankan syariah 2 responden. Transaksi asuransi syariah terdapat 2 responden terdiri dari asuransi syariah terdapat 2 responden.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan manajemen entitas syariah bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan

Tabel 4. Pernyataan 2 Entitas syariah merupakan lembaga keuangan maka selain komponen lap. keuangan harus menyajikan komponen lap. keuangan tambahan yang menjelaskan karakteristik utama entitas

| Pernyataan | Total | Prosentase |
|---------------------|-------|------------|
| Sangat Setuju | 1 | 11,11 % |
| Setuju | 8 | 88,89 % |
| Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | 9 | 100 % |

Tabel 5. Pernyataan 3 Manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar lap. keuangan memenuhi ketentuan PSAK

| Pernyataan | Total | Prosentase |
|---------------------|-------|------------|
| Sangat Setuju | 5 | 55,56 % |
| Setuju | 4 | 44,44 % |
| Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | 9 | 100 % |

Tabel 6. Pernyataan 4 Entitas syariah harus menyusun lap. keuangan atas dasar akrual, kecuali lap. arus kas dan perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha

| Pernyataan | Total | Prosentase |
|---------------------|-------|------------|
| Sangat Setuju | 4 | 44,44 % |
| Setuju | 4 | 44,44 % |
| Tidak Setuju | 1 | 11,12 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | 9 | 100 % |

entitas syariah merupakan lembaga keuangan maka selain komponen laporan keuangan harus menyajikan komponen laporan keuangan tambahan yang menjelaskan karakteristik utama entitas.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan menuhi ketentuan PSAK.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan entitas syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan perhitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas.

Tabel 8 nampak bahwa rata-rata lembaga keuangan syariah dimalang telah melakukan transaksi dengan baik sesuai pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan telah sesuai dengan PSAK.

Dari hasil analisis data ternyata perspektif akuntan internal setuju dengan manajemen entitas syariah bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan juga tentang jika entitas syariah merupakan lembaga keuangan maka selain

Tabel 7. Pernyataan 5 Perhitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas

| Pernyataan | Total | Prosentase |
|---------------------|-------|------------|
| Sangat Setuju | 4 | 44,44 % |
| Setuju | 5 | 55,56 % |
| Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 % |
| Jumlah | 9 | 100 % |

Tabel 8. Tabel Rekapan Sesuai PSAK

| No | Nama Transaksi | Pengakuan | Pengukuran | Penyajian | Pengungkapan |
|----|----------------------------|-----------|------------|-----------|--------------|
| 1 | Transaksi Murabahah | 100 % | 100 % | 100 % | 100 % |
| 2 | Transaksi Salam | 80 % | 100 % | 100 % | 100 % |
| 3 | Transaksi Istishna' | 100 % | 100 % | 80 % | 100 % |
| 4 | Transaksi Mudharabah | 85,71 % | 100 % | 100 % | 100 % |
| 5 | Transaksi Musyarakah | 75 % | 100 % | 100 % | 100 % |
| 6 | Transaksi Ijarah | 83,33 % | 83,33 % | 83,33 % | 100 % |
| 7 | Transaksi Asuransi Syariah | 100 % | 100 % | 100 % | 100 % |

komponen laporan keuangan harus menyajikan komponen laporan keuangan tambahan yang menjelaskan karakteristik utama entitas tersebut jika substansi informasinya belum tercakup dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan dan catatan atas laporan keuangan. Responden juga setuju dengan manajemen memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan PSAK, responden setuju dengan entitas syariah harus menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas dan perhitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha, dan responden juga sangat setuju dengan perhitungan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas.

Perspektif akuntan internal pada transaksi murabahah, salam, istishna', mudharabah, musyarakah, ijarah, dan transaksi asuransi syariah pada pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan di lembaga keuangan syariah di Malang rata-rata cenderung positif dengan PSAK. Lembaga keuangan syariah yang sudah menerapkan PSAK berarti sudah menerapkan standart yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), karena PSAK sudah menjadi patokan di Indonesia sebagai standart untuk membuat laporan keuangan. Kalau PSAK sudah diterapkan pada lembaga keuangan syariah di Malang maka lembaga keuangan tersebut sudah menerapkan standart yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), begitu juga sebaliknya kalau pada lembaga keuangan syariah tersebut tidak menggunakan PSAK maka lembaga tersebut belum menerapkan standart yang ditentukan oleh

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Untuk lembaga keuangan syariah kedepannya supaya tetap menggunakan pedoman PSAK sebagai pembuatan laporan keuangan karena PSAK sebagai patokan untuk membuat laporan keuangan di Indonesia.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian ini telah diperoleh kesimpulan, sebagai berikut: Hasil penelitian tentang perspektif akuntan internal pada lembaga keuangan syariah di Malang terhadap PSAK No.101-108 tentang akuntansi syariah menyimpulkan: Perspektif akuntan internal pada transaksi murabahah pada masalah pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan di Lembaga Keuangan Syariah di Malang rata-rata telah setuju dan sesuai dengan PSAK. Pada transaksi salam pada masalah pengakuan saja yang tidak sesuai dengan PSAK. Transaksi istishna' pada penyajian dalam laporan keuangan yang tidak sesuai dengan PSAK. Transaksi mudharabah pada masalah pengakuan saja yang tidak sesuai dengan PSAK. Transaksi musyarakah pada masalah pengakuan saja yang tidak sesuai dengan PSAK. Transaksi ijarah pada pengakuan, pengukuran, penyajian dalam laporan keuangan di Lembaga Keuangan Syariah di Malang yang tidak sesuai dengan PSAK. Dan transaksi asuransi syariah pada pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan di Lembaga Keuangan Syariah di Malang telah sesuai dengan PSAK.

Dari penelitian ini juga dapat kita ketahui untuk keterbatasan penelitian ini adalah jumlah responden kurang, dalam penelitian ini hanya menggunakan 9 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan dalam penelitian ini

hanya menggunakan 9 responden dan untuk peneliti selanjutnya agar menambah jumlah responden yang ada dan peneliti selanjutnya menggunakan akuntansi eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahtofareni, Nur Liqa. 2010. "Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Implan Pada Bank Syariah Mandiri (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Pasuruan)". *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, di publikasikan (di akses bulan Mei).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Edisi Dua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mukaromah, Siti. 2008. "Analisis Hukum Islam Terhadap Mekanisme Gadai Di Kantor Cabang Pegadaian Syariah Landung Sari". *Skripsi Jurusan Al-Ahwal Al-Syahsiyah fakultas syariah, Universitas Islam Negeri Maulang*, di publikasikan (di akses bulan April).
- Nurhayati, Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi Dua. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nasution, Afrita Yusneni. 2011. "Analisa Penerapan dan Akuntansi Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Medan". *Skripsi Jurusan akuntansi fakultas ekonomi, Universitas Sumatra Utara*, di Publikasikan (di akses bulan Maret).
- Nabila. 2011. "Perlakuan Akuntansi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Berdasarkan PSAK No.102 Tentang Akuntansi Murabahah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Sidoarjo)". *Skripsi Jurusan akuntansi fakultas ekonomi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", di Publikasikan (di akses bulan Maret).
- Nurhayati, Emi. 2010. "Pelaksanaan Pengawasan Murabahah Sebagai Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah pada BMT Syariah Pare-Kediri". *Skripsi Jurusan Manajemen fakultas ekonomi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Maulang, di Publikasikan (di akses bulan April).
- Rahmatullah, 2011. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah yang Belum Menempuh Mata Kuliah Akuntansi Syariah", *skripsi Jurusan akuntansi fakultas ekonomi*, UMM, Tidak di Publikasikan.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Empat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sube'chan, Ahmad. 2009. "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah pada PT.BPRS Bumi Rinjani Batu". *Skripsi Jurusan akuntansi fakultas ekonomi*, UMM, tidak di Publikasikan.
- Suhardiman, Hardy. 2009. "Kinerja Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Pembiayaan BPR Syariah (kasus pembiayaan usaha produktif pada PT. BPRS Al-Salaam Amal Salman, Kel. Cinere, Depok)" *Skripsi Jurusan Manajemen fakultas ekonomi, Institu-*

te Pertanian Bogor, di publikasikan
(di akses bulan April).

Triyanti, Dian. 2008. “Perlakuan Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan, dan Laporan Keuangan pada Bank Syariah Mandiri Cabang Surakarta”. *Skripsi Jurusan akuntansi fakultas ekonomi*, Universitas Muhamadiyah Surakarta, di Publikasikan (di akses bulan Maret).

